

**BATIK TULIS SEKAR JATI SEBAGAI IDENTITAS KABUPATEN JOMBANG TAHUN 1993-2008****LIA LAILI FARIDA**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
[Fladiezt\\_f3@yahoo.com](mailto:Fladiezt_f3@yahoo.com)

**Johanes Hanan Pamungkas**

Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Daerah Kabupaten Jombang merupakan Kawasan yang terletak di Provinsi Jawa Timur dan termasuk salah satu peninggalan kerajaan Majapahit. Kabupaten Jombang telah menjadi salah satu Kabupaten yang maju dan menjadi pusat industri dalam memproduksi batik tulis dengan motif yang khas dari Jombang dan memang sejak dulu terkenal sebagai daerah penghasil kain batik tulis sejak tahun 1944 ketika ibu-ibu dan para remaja yang tekun membatik dan hasilnya diberi nama batik pacinan, hingga ketika pada masa penjajahan Jepang batik di Jombang sudah menghilang. Kemudian tahun 1993 Potensi batik yang ada di Jombang dibangkitkan lagi dan diberi nama batik Jombangan, yang sentra pembuatan batiknya berada di Desa Jatipelem, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Namun seiring perkembangannya batik Jombangan diberi nama batik tulis sekar jati oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana sejarah perkembangan batik tulis sekar jati tahun 1993-2008? 2. Apa saja macam-macam motif dan makna dari batik tulis sekar jati? 3. Bagaimana proses batik tulis sekar jati dijadikan sebagai identitas Kabupaten Jombang? Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengidentifikasi sejarah perkembangan batik tulis sekar jati tahun 1993-2008, Untuk mengidentifikasi macam-macam motif dan makna dari batik tulis sekar jati, Untuk mengidentifikasi proses batik tulis sekar jati dijadikan sebagai identitas Kabupaten Jombang

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi. Hasil penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa Jombang dengan potensi alam dan lingkungan budaya berupa peninggalan kerajaan Majapahit yang dimiliki dapat memberikan inspirasi bagi masyarakat Jombang untuk menciptakan karya seni dalam bentuk motif batik yang beraneka ragam seperti motif relief Candi Arimbi melambangkan kedewaan, motif daun Jombangan melambangkan kebun tapak liman yang tumbuh di daerah Jombang, motif serumpun melambangkan tanaman yang merakyat, motif tunggorono seto melambangkan shio kuda putih yang merupakan kelahiran Bupati, motif telo rambut melambangkan tanaman merakyat yang dapat dijadikan produk olahan khas Jombang, motif peksi manyar melambangkan burung manyar saat panen telah tiba dan menjadikan Jombang sebagai masyarakat yang agraris, motif kawung cipir merupakan jenis flora tumbuh-tumbuhan yang merakyat dan motif merak melambangkan keindahan atas kedinamisan masyarakat Jombang yang suka berkembang. Berawal dari itulah, batik tulis sekar jati mampu mengangkat ide-ide motif yang mencerminkan potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Jombang sebagai bentuk identitas khas Jombang.

**Kata Kunci :Batik Tulis Sekar Jati, Sebagai Identitas, Jombang****Abstract**

Jombang area is located in the area of East Java Province and is one of the kingdom of Majapahit. Jombang has become one of the districts were developed and became an industrial center in producing batik with motif typical of Jombang and was always known as a regional producer of batik cloth since 1944 when mothers and teenagers who diligently batik and the results given Pacinan batik name, until when the Japanese colonial period batik in Jombang had disappeared. Then in 1993 Potential batik in Jombang resurrected again and named Jombangan batik, the batik-making centers in the village Jatipelem, District Diwek, Jombang. But as the development of batik Jombangan named Sekar identity by the local community.

Based on the background of the above problems, the authors propose the formulation of the problem as follows: 1. How is the historical development of batik Sekar jati years 1993-2008? 2. What are the kinds of motives and meanings of batik Sekar jati? 3. What is the process of batik Sekar jati used as identity Jombang? The purpose of this study was to

identify the historical development of batik Sekar jati years 1993-2008, to identify kinds of motives and meanings of batik Sekar identity, to identify the process of batik Sekar jati used as the identity of Jombang.

His study uses historical research that includes heuristics, Criticism, Interpretation and Historiography. The results of this study can be concluded that Jombang with the potential of natural and cultural environment in the form of the kingdom of Majapahit owned could provide inspiration for the people of Jombang to create works of art in the form of batik motifs as diverse as the motif relief temple Arielle symbolizes divinity, leaf motif Jombang symbolizes garden liman growing in Jombang, motive allied melambangkan plant populist, motif tunggorono seto symbolizes the zodiac white horse is the birth Regent, motif telo vines symbolize plant populist that can be used as processed products typical Jombang, motif Peksi manyar symbolizes Streaked Weaver harvest time has arrived and made Jombang as an agrarian society, the motive kawung Cipir is a type of flora herbs populist and peacock motif symbolizes the beauty on the dynamism of Jombang society that likes to develop. Starting from that, batik Sekar teak able to raise ideas motifs that reflect the potential of the Jombang Jombang as a form of distinctive identity.

**Keywords: Batik Sekar Jati, As Identity, Jombang**

Indonesia merupakan suatu negara yang dikenal bangsa bangsa di dunia yang memiliki kekayaan dan suku bangsa yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Sebagai salah satu negara dengan ragam budaya tradisi yang bhineka namun dibingkai dalam tali persatuan dan kesatuan. Budaya bangsa itu tercermin melalui ungkapan filosofis “Bhineka Tunggal Ika” yang merupakan suatu konsep yang lebih lanjut melandasi pola hidup dan perilaku sosial, sehingga masyarakat Indonesia dipandang sebagai bangsa yang bermartabat, berdaulat, berbudi luhur, beretika sosial tinggi, dan berwatak sopan santun. Dalam berbagai daerah dan suku-suku bangsa bahkan hampir pada setiap daerah telah mewariskan hasil-hasil karyanya berupa kesenian tradisional. Nenek moyang bangsa Indonesia telah mewarisi hasil kreativitas seni yang bernilai sangat tinggi dan terkenal

Keragaman seni budaya bangsa Indonesia diantaranya terlihat melalui berbagai produk kriya tradisional yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia dengan karakter dan gaya seni masing-masing yang eksistensinya menambah maraknya keindahan bumi pertiwi. Salah satu produk budaya Indonesia adalah batik. Produk kebudayaan tersebut ternyata sampai saat ini masih terpelihara dan dilestarikan bahkan baru-baru ini badan dunia PBB yaitu UNESCO telah menetapkan batik sebagai warisan budaya bangsa Indonesia yang mencerminkan kepribadian bangsa, dimana batik sangat memerlukan ketrampilan, kepakaran, kreatifiti, keuletan, kesabaran dan wawasan yang luasa serta apresiasi yang tinggi sehingga batik mempunyai nilai seni yang sangat tinggi dan berharga mahal.<sup>1</sup>

Batik merupakan salah satu budaya asli Indonesia yang telah ada sejak berabad-abad lamanya hidup pada zaman kerajaan Majapahit dan mengalami perkembangan pesat pada zaman kerajaan Mataram, sehingga batik merupakan salah satu bukti peninggalan sejarah budaya bangsa Indonesia yang dapat memperkuat identitas bangsa dan mengalami perkembangan seiring dengan berjalannya waktu. Hal ini terjadi karena adanya suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk baru dalam proses perkembangannya. Batik sebagai salah satu seni tradisional Indonesia yang menyimpan konsep

artistic yang tidak dibuat semata-mata untuk keindahan, akan tetapi juga fungsional sebagai pilihan busana sehari-hari, untuk keperluan upacara adat, tradisi, kepercayaan, agama, bahkan status sosial. Oleh karena itu sebagai penerus budaya adiluhung ini sudah sepantasnya menjaga, melestarikan dan menjadikan batik ke seluruh dunia agar lebih dikenal dan dicintai. Motif-motif batik yang ada sekarang ini sudah berkembang pesat, dan tidak hanya melalui motif tradisional akan tetapi desainnya pun sudah mengalami modifikasi.<sup>2</sup> Hal ini dilakukan agar batik lebih dikenal dan disukai tidak hanya oleh generasi tua tetapi juga disukai oleh generasi muda. Pada awalnya batik hanya dikenal kalangan keraton yang digunakan untuk upacara keagamaan maupun acara-acara kerajaan, sehingga pada waktu itu batik banyak digunakan oleh para raja, bangsawan, dan abdi kerajaan. Jenis batik pertama yang dikenal adalah berupa batik tulis, kemudian berkembang menjadi batik cap dan printing bermotif batik. Batik tidak hanya dipakai oleh masyarakat lokal saja, akan tetapi batik juga saat populer di masyarakat Internasional karena keindahan dari berbagai motif serta mutu warna alami yang menarik.

Di setiap daerah di Indonesia yang sebagian masyarakat memproduksi batik, corak dan motif batik satu sama lain yang berbeda-beda. Dalam hal ini eksistensinya saling mempertahankan ciri-ciri seni tradisi, proses teknologinya, dan selera konsumennya yang sesuai dengan motifnya. Secara umum motif batik tiap-tiap daerah sampai sekarang masih kelihatan jelas unsur-unsur yang mempengaruhi pertumbuhannya, baik dari corak, warna, susunan, penempatan hiasan, dan isian pada motif yang dilukiskan. Dengan motif yang khas, batik di tiap-tiap daerah dapat hidup berkembang dan tumbuh sebagai kegiatan budaya tradisi. Seperti halnya di Jawa Timur adalah Kabupaten Jombang yang termasuk salah satu peninggalan kerajaan Majapahit yang kaya akan lingkungan budaya dan potensi alamnya. Kerajinan batik yang dimiliki Jombang disebut sebagai batik khas Jombang. Namun sentra pembuatan batik Jombang berada di desa Jatipelem, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang yang sekarang batik tersebut diberi nama batik tulis Sekar Jati oleh masyarakat setempat.

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Maniati (84 tahun), pendiri batik Sekar Jati, pada 18 Agustus 2016 pukul 07.00-11.00 WIB

<sup>2</sup> Nilawati Eva Sativa. 2011. *Pesona Bisnis Batik Yang Unik Dan Eksotik*. Yogyakarta: ANDI., hlm. 3

Secara umum Kabupaten Jombang merupakan salah satu Kabupaten yang maju dan menjadi pusat industri dalam memproduksi batik tulis dengan motif yang khas dari Jombang dan memang sejak dulu terkenal sebagai daerah penghasil kain batik tulis. Pada saat zaman penjajahan Belanda tahun 1944, dimana pakaian sekolah masih memakai sarung dan kebaya batik dan banyak ibu-ibu serta remaja yang mempunyai ketrampilan dan tekun membuat batik yang dihasilkan pada masa itu diberi nama batik Pacinan bermotif kawung dengan warna merah bata dan hijau daun yang kemudian pada masa penjajahan Jepang batik di Jombang mulai menghilang dikarenakan sulitnya untuk mendapatkan bahan baku dan berkurangnya pembatik.<sup>3</sup>

Namun pada tahun 1993 tradisi membuat batik mulai dibangkitkan dan dilestarikan hingga mengalami perkembangan yang sangat pesat.<sup>4</sup> Berbekal kebanggaan dan kesadaran untuk mempertahankan budaya Indonesia yang masih tertinggal, serta berkat dimunculkannya beberapa motif batik khas Jombang itulah maka pemerintah Kabupaten Jombang menjadikan batik tulis sekar jati mampu membangun identitas daerah Kabupaten Jombang yang memiliki nilai sejarah tersendiri dan berbasis pada warisan leluhur yang tak terpisahkan dari generasi masa lampau hingga saat ini dan mengakar kuat pada budaya dan potensi alam di daerah Kabupaten Jombang.

Batik tulis sekar jati terus mengalami perkembangan dan menjadikan identitas Kabupaten Jombang. Beberapa perajin batik khas Jombang sampai saat ini mengambil langkah strategis dengan mengembangkan batik tulis yang berorientasi ekspor dan ramah lingkungan, yaitu batik dengan bahan pewarna alami. Kemajuan yang dicapai dalam pengembangan batik tulis sekar jati tentunya juga berkat dukungan dari berbagai pihak, salah satunya dari Bupati Jombang yang mencanangkan program bangga pada produk nasional, sehingga setiap instansi pemerintah diwajibkan memakai seragam batik tulis khas Jombang. Identitas bangsa tentu lebih dikenal oleh dunia jika akar budaya tradisi membuat batik tetap terpelihara, seperti halnya batik tulis sekar jati khas Jombang. Latar belakang kerajinan batiknya juga tidak semata-mata hanya digunakan untuk kebutuhan utama manusia dalam memenuhi aspek sandang saja, namun di dalamnya memiliki nilai estetika baik intrinsik maupun ekstrinsik yang patut diketahui oleh masyarakat. Pada dasarnya nilai estetika di dalam seni batik merupakan jiwa atau roh dari batik itu sendiri. Nilai estetika dari dalam seni batik terdapat dalam struktur pembentuk karya seni batik yaitu motif batik, dan warna batik. Selain itu, batik juga memiliki makna yang terbentuk dari symbol-simbol yang kompleks yang berfungsi sebagai perwujudan visual dari suatu kepercayaan, norma-norma, etika, serta pandangan hidup masyarakat Desa Jatipelem. Jadi batik merupakan ungkapan dari suatu budaya masyarakat itu sendiri, setiap daerah memiliki tatanan hidup dan aturan sendiri dan

menjadikan budaya dan hasil budaya itu berbeda antara daerah satu dengan yang lainnya. Melihat fenomena ini, kiranya perlu adanya penelitian secara mendalam tentang seni kerajinan batik tulis sekar jati khas Jombang. Ekspresi estetika inilah yang berkesinambungan dalam perubahan jaman menjadikan masalah untuk menarik dan perlu dibahas dalam penelitian

Penulis mengambil tahun penelitian 1982-1989 karena pada tahun ini terjadi fenomena yang unik, di mana di tahun ini hasil panen dan jumlah petani yang mengambarkan grafik yang fluktuatif. Tahun 1982-1989 produksi ikan tambak di Gresik terus meningkat secara signifikan, sebaliknya jumlah petani tambak ikan menurun meski tidak banyak. Hal ini tentu menarik untuk dilakukan penelitian sebab biasanya hasil panen dipengaruhi oleh banyaknya petani. Pada tahun 1983 hingga 1985 jumlah petani tambak menurun hal ini belum diketahui penyebabnya, kemungkinan panen ikan tahun lalu yang gagal atau harga ikan yang anjlok membuat petani tambak beralih profesi menjadi petani padi atau sebutan profesi yang berubah jika awalnya petani tambak menjadi pendega tambak karena lahan tambaknya yang dijual kepada orang lain dan mendapat amanah untuk merawat tambak ikannya. Tahun 1985-1989 jumlah petani mulai meningkat kembali seiring berjalannya waktu namun, sebaliknya di pertengahan tahun tersebut hasil ikan bandeng menunjukkan hasil yang kurang baik dimana dalam tahun 1985-1987 hasil yang menurun. Gresik yang banyak daerahnya berada di pesisir pantai kebanyakan masyarakatnya memilih bekerja sebagai petani tambak di banding menjadi nelayan, hal ini tentu menarik mengingat lokasi Gresik merupakan daerah industri. Banyak masyarakat Gresik yang memiliki tambak juga menyewakan tambak mereka. Selain itu petani tambak juga menyewa orang lain untuk menjaga atau merawat ternak ikan di tambak atau biasa disebut *pendega*. Usaha perikanan darat penting artinya bagi masyarakat, karena usaha itu menghasilkan ikan yang berhubungan erat dengan kemakmuran negara beserta rakyatnya dan dengan kesehatan, selain itu usaha perikanan darat mampu menciptakan usaha mandiri masyarakat dan tentu menambah lapangan kerja di sekitar wilayahnya.

#### METODE

Untuk mengungkap permasalahan yang akan diteliti penulis menggunakan metode penulisan sejarah. Ada empat tahapan di dalam metode penulisan sejarah yaitu, Pertama, heuristik pada tahap ini penulis mengumpulkan berbagai sumber yang dapat mendukung tulisan tersebut. Sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan sejarah dibagi menjadi dua yaitu sumber primer berupa wawancara terstruktur dengan pelaku terkait, Koran, dokumen, dan observasi. Sumber sekunder yang didapat oleh penulis adalah beberapa literatur berupa buku pendukung. Selanjutnya, Penulis juga mendatangi. Selanjutnya ialah kritik, setelah penulis mengumpulkan data dalam tahap ini

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Maniati (84 tahun), pendiri batik Sekar Jati, pada 18 Agustus 2016 pukul 10.00-11.00 WIB

<sup>4</sup> Surya Jombang. Hj. Maniati, Pengrajin Batik Sekar Jati: *Eksplorasi Motif Batik Khas Jombang*. Minggu, 31 Juli 2005

penulis berusaha untuk menilai, menguji, serta menyeleksi sumber-sumber yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan sumber yang autentik (asli). Kritik sumber terdiri atas kritik intern dan kritik ekstern. Dalam penelitian ini, penulis lebih banyak menekankan penelitian pada studi literatur yang mengutamakan isi sumber berdasarkan kredibilitasnya. Langkah ketiga adalah interpretasi atau biasa yang disebut sebagai penafsiran terhadap fakta. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan beberapa fakta baik sekunder atau primer. Seluruh fakta sejarah ini disusun dan akhirnya diinterpretasikan yang nantinya akan menjadi tulisan sejarah. Langkah selanjutnya adalah historiografi, inilah tahap akhir dari berbagai proses yang dilakukan yaitu penulisan sejarah. Penulis mengerahkan daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan, tetapi yang terutama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. LANDASAN KONSEP

#### a) Pengertian Identitas

Secara epistemologi, kata identitas berasal dari kata *identity*, yang berarti (1) kondisi atau kenyataan tentang sesuatu yang mirip satu sama lain, (2) kondisi atau fakta tentang sesuatu yang sama diantara dua orang atau dua benda, (3) kondisi atau fakta yang menggambarkan sesuatu yang sama diantara dua orang (*individualitas*) atau dua kelompok atau benda, (4) pada tataran teknis, pengertian epistemologi tersebut hanya sekedar menunjukkan tentang suatu kebiasaan untuk memahami identitas dengan kata "*identik*", misalnya menyatakan bahwa "sesuatu" itu mirip satu dengan yang lain.<sup>5</sup>

Identitas merupakan simbolisasi ciri khas yang mengandung diferensiasi dan mewakili citra organisasi. Identitas dapat berasal dari sejarah, filosofi, atau visi atau cita-cita, misi atau fungsi, tujuan, strategi atau program. Unsur umum identitas antara lain adalah: (1) Nama, logo, slogan dan mascot, (2) Sistem grafis dan elemen visual yang standar: warna, gambar, bentuk huruf dan tata letak, (3) Aplikasi pada media resmi (*official*) dan media komunikasi, publikasi dan promosi (komersial).

Identitas adalah suatu ciri-ciri atau tanda-tanda yang melekat dan menjadi ciri khasnya, yang sering dihubungkan dengan dengan suatu atribut. Identitas juga dipahami sebagai ungkapan nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh suatu komunitas, kelompok, atau bangsa yang memiliki khas dan membedakannya dengan kelompok atau bangsa yang lain. Identitas bisa berdampak positif juga bisa berdampak negative. Jika identitas tersebut dapat menimbulkan rasa bangga, baik bagi dirinya maupun komunitasnya, maka identitas bernilai positif.

Sebaliknya identitas dapat melahirkan masalah manakala ia menjadi alasan untuk berkonflik bahkan berperang. Identitas dipahami juga sebagai ungkapan nilai-nilai budaya yang dimiliki suatu komunitas, kelompok atau bangsa yang bersifat khas dan membedakannya dengan kelompok atau bangsa yang lain.

#### b) Pengertian Tentang Motif Batik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motif adalah pola, corak hiasan yang indah pada kain, bagian rumah dan sebagainya.<sup>6</sup> Bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen yang terkandung begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilisasi alam, benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri. Motif bisa dikatakan sebagai gambaran bentuk, sifat dan corak dari suatu perwujudan. Atau lebih khusus lagi bahwa motif adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan.

Menurut Djelantik motif adalah suatu unsur-unsur yang terdapat dalam struktur batik, serta berperan dalam menimbulkan rasa indah pada sang pengamat yang meliputi tiga unsur estetis mendasar dalam struktur setiap karya seni adalah keutuhan atau kebersatuan, penonjolan atau penekanan, dan keseimbangan.<sup>7</sup>

Menurut Ari Wulandari motif batik adalah suatu dasar, pokok dari suatu pola, gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar sehingga makna dari tanda, symbol atau lambang dibalik motif batik tersebut dapat diungkap. Motif merupakan susunan terkecil dari sebuah gambar atau kerangka gambar pada sebuah benda, sehingga motif akan disusun untuk menghasilkan pola. Motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan, motif batik sama dengan corak batik.<sup>8</sup>

Motif batik adalah kerangka gambar atau sebuah pola yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Setiap daerah pembatikan di Indonesia mempunyai motif batik dan tata warna yang berbeda-beda. Keindahan nilai filosofi terkandung dalam motif batik yang diciptakan melalui proses yang panjang tentunya juga mempunyai arti sangat dalam. Pendapat ini diperkuat dengan pernyataan Djoemena, menurutnya para pencipta motif batik pada zaman dahulu tidak sekedar mencipta sesuatu yang indah dipandang mata saja, tetapi mereka juga memberi makna atau arti yang erat hubungannya dengan filsafat hidup yang mereka hayati.<sup>9</sup> Jadi mereka menciptakan sesuatu ragam hias dengan pesan dan harapan yang tulus dan luhur semoga akan membawa kebaikan serta kebahagiaan bagi si pemakai.

#### c) Batik Sebagai Simbol Identitas

Nenek moyang bangsa Indonesia telah memberikan warisan hasil kreativitas seni yang sangat bernilai dan

<sup>5</sup> Alo Liliweri. 2007. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Angkasa., hlm. 69

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama., hlm. 212

<sup>7</sup> Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Media Abadi., hlm. 37

<sup>8</sup> Ari Wulandari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: ANDI., hlm 113

<sup>9</sup> Nian S. Djoemena. 1990. *Ungkapan Sehelai Batik: Its Mystery and Meaning*. Jakarta: Djambatan., hlm. 10

terkenal, diantaranya adalah batik. Batik merupakan hasil seni bangsa Indonesia yang termasuk tua. Namun, memiliki suatu ekspresi budaya yang bermakna simbolis dan nilai estetika yang tinggi. Keunikan yang indah itu merupakan salah satu pembentuk karakter bangsa Indonesia yang membedakannya dengan bangsa lain, sehingga dapat menjadi simbol identitas dan jati diri bangsa. Batik tumbuh dan berkembang di Indonesia sebagai bentuk manifestasi dan kekayaan budaya daerah. Pada setiap daerah di Indonesia yang sebagian masyarakat memproduksi batik, corak dan motif batik satu sama lain berbeda-beda. Dalam hal ini eksistensinya saling mempertahankan ciri-ciri seni tradisinya. Motif batik tiap-tiap daerah sampai sekarang ini masih kelihatan jelas unsur-unsur yang mempengaruhi pertumbuhannya, baik dari corak, warna, susunan, penempatan hiasan, dan isian pada motif yang dilukiskan akan mengandung makna-makna yang terkandung di dalamnya.

Banyak hal baik yang bisa dilihat dari batik, ciri khasnya telah menjadikan batik sebagai salah satu khasanah budaya bangsa yang tak surut termakan zaman. Zaman feodalisme, zaman kolonialisme, zaman kemerdekaan, sampai zaman reformasi sekarang ini, batik masih menjadi satu pakaian yang mengidentitaskan karakter bangsa Indonesia di mata Internasional. Perkembangan dan transformasi budaya, ternyata tak mampu menyingkirkan batik dari identitas bangsa. Ciri khas tersebut tidak sekedar sebagai artian dari identitas semata, namun secara filosofis juga mempunyai esensi perlawanan terhadap westernisasi yang semakin pesat melanda Indonesia. Pengaruh budaya barat khususnya dalam hal mode atau fashion, mendapatkan satu resistensi dari eksistensi batik sebagai simbol fashion melalui identitas bangsa Indonesia.

Budaya yang diwariskan oleh nenek moyang mempunyai nilai seni tinggi, tidak dapat dipungkiri lagi kalau batik merupakan simbol identitas bangsa. Karya seni yang dihasilkan mempunyai makna dan filosofi yang luar biasa. Banyak hal yang dapat terungkap dari seni batik, seperti latar belakang kebudayaan, kepercayaan, adat-istiadat, sifat dan tata kehidupan, alam lingkungan, cita rasa, tingkat ketrampilan dan lain-lain. Dari masa ke masa, manusia menitipkan pesan perlambang pada karya-karya batik, ribuan perlambang batik hidup hingga kini. Pemaknaan inilah yang menjadikan batik sebagai simbol identitas. Oleh karena itu, sebagai bangsa yang besar dan mampu menghargai atas budayanya, banyak warisan budaya bangsa Indonesia, salah satunya ialah batik. Sudah seharusnya sebagai generasi penerus budaya adiluhung untuk menjaga, melestarikan batik sebagai karakter dan simbol identitas bangsa Indonesia.

Keberadaan batik sebagai simbol identitas dan warisan budaya bangsa Indonesia semakin diakui sejak ditetapkan batik sebagai world heritage oleh UNESCO pada 2 Oktober 2009, dan disambut oleh pemerintah Indonesia dengan ditetapkannya 2 Oktober sebagai hari batik nasional. Melalui simbol identitas, manusia mampu menuangkan ekspresi dan gejala-gejala alam dengan bentuk-bentuk bermakna, yang artinya dapat dipahami dan

disetujui masyarakat tertentu. Contohnya adalah motif batik yang tercipta senantiasa melambangkan simbol-simbol atau perlambang tertentu yang ingin digambarkan oleh pembuatnya. Pembuatan batik memiliki sejarah penciptaan yang berkaitan dengan leluhur atau amalan yang dilakukan oleh sang pencipta motif itu sendiri.

## B. SEJARAH DAN PERKEMBANGAN BATIK TULIS SEKAR JATI

### a) Kondisi Geografis Desa Jatipelem yang Merupakan Sentra Pembuatan Batik

Desa Jatipelem merupakan salah satu desa yang terdiri dari dua Dusun, yaitu Dusun Janten dan Dusun Pelem yang terletak di Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dengan luas wilayah 154.850 Ha.<sup>10</sup>. Berdasarkan hasil registrasi jumlah penduduk Desa Jatipelem tahun 2013 sebesar 3761 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1913 jiwa dan perempuan 1948 jiwa.<sup>11</sup> Desa Jatipelem merupakan Desa yang terletak ± 4 Km dari pusat pemerintahan Kecamatan Diwek administrasi batas-batas Desa Jatipelem adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Trowulan Kecamatan Perak
Sebelah Selatan	: Desa Tanggungan Kec. Gudo
Sebelah Barat	: Desa Tanggungan Kec. Gudo
Sebelah Timur	: Desa Pundong Kec. Diwek

### b) Kondisi Sosial Ekonomi Desa Jatipelem

Dalam pembangunan pedesaan, kondisi social ekonomi merupakan prasyarat suatu desa yang dianalisis sebagai suatu sistem ekonomi terbuka yang berhubungan dengan desa-desa lain melalui arus perpindahan factor produksi, pertukaran komoditas dan informasi serta mobilitas penduduk. Umumnya struktur perekonomian daerah pedesaan masih berat sebelah pada sector pertanian. Meskipun kontribusi sector pertanian masih sangat besar, namun pembangunan daerah pedesaan memperlihatkan perkembangan yang nyata, seperti diterapkannya mekanisme sistem pertanian, dan sarana produksi lainnya yang lebih baik yang telah menunjukkan perkembangan yang menjanjikan. Untuk itu sebagai penentuan dalam bidang pertanian, iklim mempunyai pengaruh yang cukup besar, misalnya untuk penentuan masa tanam. Seperti halnya desa Jatipelem secara umum beriklim tropis dengan ketinggian ±500 m dpl, serta suhu berkisar antara 26 °-31 Celcius. Mayoritas mempunyai mata pencaharian terbanyak sebagai petani. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian dan pengrajin memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Sebagian besar wilayah Desa Jatipelem berupa dataran, karena secara agraris tanah sawahnya relative luas yang digunakan sebagai lahan penanaman untuk tanaman semusim. Ada beberapa komoditi yang banyak diusahakan oleh para petani di Desa Jatipelem yang dianggap sesuai dengan kondisi lahan yang ada berupa padi, jagung, dan perkebunan tebu.

<sup>10</sup> Data Potensi Desa Jatipelem Tahun 2013

<sup>11</sup> *Ibid*,

Untuk menjual hasil panen padinya, para petani menjual hasil pertaniannya langsung kepada pembeli atau BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) yang berfungsi untuk membeli hasil para petani dan mengelolanya. Sedangkan untuk petani tebu bekerjasama dengan beberapa pabrik gula di wilayah Jombang, Kertosono maupun Madiun untuk proses penggilingannya. Namun biaya penggilingannya tetap ditanggung oleh petani tebu. Kemudian untuk sector kerajinan, Desa Jatipelem mencoba mengembangkan usaha batik tulis. Batik tulis pertama kali yang berkembang di Desa Jatipelem adalah "Batik tulis sekar jati" yang dirintis oleh Bu. Hj Maniati. Selanjutnya "Litabena batik" yang dirintis oleh Bu Lilik Sri Rahayu, batik Bu Kusmiasih, batik Pak Nurul, dan "Batik Colet" yang dirintis oleh Bapak Sutrisno. Selain itu, penduduk Desa Jatipelem juga mengembangkan usaha kerajinan tas dari kulit "JP Kulit Collection" yang dirintis oleh Bapak Alim, dan kerajinan dari tas kulit, ikat pinggang, dompet, sepatu serta imitasi lainnya yang dirintis oleh Bapak Nasikin. Selain itu juga penduduk Desa Jatipelem juga mengembangkan industri di usaha pembuatan tahu dan tempe.

### c) Kondisi Bidang Sarana dan Prasarana Desa Jatipelem

#### 1. Pembangunan Prasarana Transportasi

Sebagaimana diketahui bahwa sarana transportasi memegang peranan penting dalam pembangunan desa, karena berkaitan dengan aktivitas masyarakat Desa dalam berbagai bidang kegiatan. Sesuai dengan program pembangunan desa Jatipelem dalam bidang fisik transportasi, maka indikator pencapaian yang ditargetkan oleh desa Jatipelem adalah terbentuknya jalan penghubung di dalam desa Jatipelem ataupun antar desa berupa jalan macadam atau paving, dengan kata lain infrastruktur transportasi dan perhubungan di desa Jatipelem meningkat. Dengan demikian aktivitas masyarakat desa Jatipelem semakin tinggi yang pada akhirnya kesejahteraan masyarakat tercapai karena akses transportasi semakin mudah. Transportasi antar daerah Jatipelem juga relative lancar. Keberadaan desa Jatipelem dapat dijangkau oleh angkutan umum dan berada di jalur alternative Jombang-Malang, sehingga mobilitas warga Jatipelem cukup tinggi. Selain itu jaringan struktur seperti fasilitas antara lain dapat berupa bangunan, jalan, sungai, waduk, tanggul, pengelolaan limbah, pelistrikan dan telekomunikasi. Hal tersebut sangat memudahkan aktivitas masyarakat desa Jatipelem karena dapat menjangkau sumber-sumber kegiatan ekonomi. Distribusi aliran produksi barang dan jasa sebagai contoh bahwa jalan dapat melancarkan transportasi pengiriman bahan baku sampai ke pabrik kemudian untuk distribusi ke pasar hingga sampai pada masyarakat.

#### 2. Pembangunan Prasarana Pertanian

Pembangunan prasarana bidang pertanian disini lebih berfokus pada peningkatan infrastruktur sumber daya air. Indikator pencapaian yang ditargetkan dalam kegiatan ini adalah terwujudnya sarana irigasi bagi

masyarakat desa Jatipelem baik berupa cek dam ataupun plengsengan yang intinya sistem pengairan untuk pertanian dapat lancar. Dengan demikian, produktivitas pertanian yang dihasilkan masyarakat desa Jatipelem yang memang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani meningkat. Secara umum desa Jatipelem juga merupakan daerah agraris dengan pengembangan tanaman semusim. Hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah sistem pengairan irigasi, mengingat bahwa bila musim kemarau tiba air untuk pengairan sawah sulit diperoleh. Selain bidang pertanian, bidang peternakan dan perikanan juga menjadi perhatian pemerintah desa Jatipelem dalam perencanaan program pembangunan. Pelatihan-pelatihan ataupun sarana dan prasarana yang mendukung bidang ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia masyarakat desa Jatipelem.

#### 3. Pembangunan Prasarana Pemerintahan Desa.

Pembangunan bidang ini berkaitan dengan pelayanan public atau pelayanan prima oleh desa kepada masyarakat desa. Indikator pencapaian yang ditargetkan dalam kegiatan ini adalah terwujudnya aparat pemerintah desa yang bersih dan bertanggung jawab serta pelayanan public yang bagus. Layanan public yang bagus akan mampu merangsang investasi, antara lain berbagai perijinan investasi harus dibakukan dalam aturan main yang jelas dan akuntabel. Dengan demikian akan memberikan kepastian berusaha dan efisiensi usaha. Beberapa program yang dapat dilakukan untuk merealisasi dan otonomi daerah dan penciptaan tata pemerintah yang bersih dan bertanggung jawab.

### d) Kondisi Sosial Budaya Desa Jatipelem

Masyarakat Desa Jatipelem tidak terlepas dari sifat dan watak masyarakat Desa Jatipelem. Sifat tersebut tertuang di dalam setiap masyarakatnya memegang karakteristik sifat asli yang meliputi gotong royong, toleransi, merakyat, kerukunan antar umat beragama, serta kejujuran antara manusia. Pada saat boyongan masyarakat sekitar bersama pemilik rumah memikul atap yang masih terdapat genteng bersama-sama sampai tujuan. Kebudayaan saling tolong menolong dan gotong royong saling diterapkan oleh masyarakat setempat, walaupun pada dasarnya terdapat berbagai macam lapisan masyarakat yang berbeda strata dan jenis agama, namun kondisi ini menjadi suatu keharmonisan diantara lingkup masyarakat.

Toleransi yang diterapkan oleh masyarakat Desa Jatipelem terlihat ketika terdapat beberapa tradisi yang masih berlangsung di dalam masyarakat yang secara turun temurun masih dilestarikan, misalnya dalam upacara ritual tradisional yaitu memperingati dari jabang bayi masih dalam kandungan sampai di hari kematian. Selain itu juga memperingati hari kematian yaitu 7 hari kematian, 40 hari kematian, 100 kematian, dan 1000 kematian. Dalam ritual tradisional tersebut kerukunan dan hubungan social budaya masyarakat sangat terlihat, karena pada prosesi

upacara tersebut terdapat kegiatan berkumpulnya sanak saudara, serta undangan yang hadir dalam acara tersebut. selain itu juga ada tradisi membersihkan makam anggota keluarga mereka dengan cara membersihkan dengan sapu lidi dari kotoran yang berupa rumput dan daun-daun kering. Hal tersebut dilakukan ketika akan menyambut datangnya bulan ramadhan. Kegiatan ini juga dilakukan dengan menabur bunga pada makam anggota keluarga dan mendoakan anggota keluarga yang telah meninggal agar mendapatkan ketenangan.

Ritual tradisional lain yang dilakukan oleh masyarakat Desa Jatipelem yaitu sedekah bumi. Biasanya waktu sedekah bumi dilakukan pada tanggal 1 Syura serta kegiatan sedekah bumi dilanjutkan dengan bersih makam atau nyapu. Tempat ritual tradisional sedekah bumi dilakukan di perempatan jalan atau jalan desa, lalu masyarakat berkumpul dengan membawa makanan dari rumah masing-masing serta “tumpeng slamet”, yaitu tumpeng yang biasanya berwarna putih yang berisi “urab” yaitu sejenis lauk dari parutan kelapa. “Tumpeng Slamet” digunakan sebagai simbol ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rizki yang diberikan. Mengharapkan agar bumi tetap lestari dan memberikan manfaat bagi kehidupan, membina mitos agar manusia tidak semena-mena terhadap hasil alam, mencintai dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap isi bumi dan kehidupan, meningkatkan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan makanan, minuman serta hasil bumi yang melimpah melalui bumi yang dipijak, serta sarana doa terhadap Tuhan agar bumi yang kita doakan terhindar dari malapetaka yang tidak kita inginkan.

Dalam ritual ini masyarakat menjalin kerukunan dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh pemuka agama di desa. Wujud kerukunan yang lain adalah ketika pemuka agama selesai berdoa syukur, masyarakat yang hadir dalam ritual ini makan hidangan yang mereka bawa dari rumah masing-masing dan saling bertukar menu makanan. Kegiatan yang berhubungan dengan kondisi sosial budaya masyarakat Desa Jatipelem merupakan suatu kegiatan yang tidak jauh dengan hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan kelompok, serta manusia dengan Tuhannya. Di dalam upacara ritual tradisional pasti terdapat suatu kerukunan yang terjalin dengan saling berkumpul dan berdoa bersama-sama kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Keadaan pendidikan masyarakat Desa jatipelem cukup bagus, karena sarana dan prasarana penunjang pendidikan sudah ada. Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumberdaya manusia. Proses pembangunan Desa akan berjalan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Masyarakat Desa Jatipelem mayoritas memeluk agama islam, sehingga kondisi social budaya di Desa Jatipelem juga merupakan perpaduan antara dua kultur budaya, yaitu perpaduan antara budaya Jawa dan budaya islam. Ciri khas budaya Jawa adalah tingginya rasa solidaritas sesama masyarakat dengan semangat gotong-royong, toleransi, ikatan kekerabatan yang kental atau lebih dikenal saat ini dengan sebutan paguyuban. Sedangkan untuk pengaruh budaya islam dapat dilihat pada acara-acara ritual keagamaan yang mengikuti pola kehidupan masyarakat seperti selamatan,

kenduri serta upacara ritual lainnya. Oleh sebab itu kultur budaya islam yang cukup kental, maka Desa Jatipelem termasuk wilayah Kabupaten Jombang lebih dikenal dengan sebutan kota santri dengan tersebarnya berbagai pesantren-pesantren untuk belajar dan memperdalam tentang agama islam.

#### e) **Sejarah dan Perkembangan Batik Tulus Sekar Jati Periode Tahun 1993-2008**

Berawal dari sebelum kemunculan batik tulis sekar jati sekitar tahun 1944 pada saat zaman penjajahan Belanda, seorang perintis batik tulis sekar jati yang bernama Bu Hj. Maniati ketika masih muda menjalani Sekolah Rakyat Perempuan. Adapun seragam sekolahnya Amasih memakai sarung dan kebaya batik, karena pada masa itu di salah satu desa bernama Candi Mulyo kota Jombang banyak ibu-ibu dan remaja yang mempunyai ketrampilan dan tekun membatik. Sehingga batik yang dihasilkan pada masa itu diberi nama batik pacinan bermotif kawung dengan warna merah bata dan hijau daun. Kemudian pada masa penjajahan Jepang, batik di Jombang mulai menghilang dengan sendirinya. Hal ini disebabkan karena susah untuk mendapatkan bahan baku dan berkurangnya para pengrajin batik.

Pada tahun 1993 ketika Bu Hj. Maniati mendekati masa pensiun dari pekerjaannya yang menjadi kepala sekolah SD, beliau berpikir keras dan memiliki cita-cita bahwa ketika masa pensiun tiba, beliau tidak ingin berhenti bekerja dan ingin terus berkarya seperti anak muda pada umumnya. Lalu beliau merasa bingung ingin bekerja menjadi apa setelah menjalani masa pensiun tersebut. Tak lama kemudian mengingat usianya sudah tua, pada tahun 1999 Bu Hj. Maniati mengalami masa pensiun. Beliau mempunyai ide untuk merintis usaha kerajinan batik yang sudah lama menghilang dengan sendirinya dikarenakan sulitnya mendapatkan bahan baku, dan mulailah ada keinginan untuk membangkitkan dan melestarikan tradisi membatik yang berawal dari ketertarikannya pada proses menghasilkan sebuah karya batik yang baik dan berkualitas harus membutuhkan ketekunan, ketelitian, dan kesabaran. Mengetahui proses yang tidak mudah itulah, kemudian Bu Hj. Maniati tertantang untuk merintis sebuah usaha membatik, agar mampu memberdayakan kaum ibu-ibu. Akan tetapi beliau juga sempat merasa bingung harus belajar membatik dengan siapa, sampai pada akhirnya beliau mendatangi balai desa Jatipelem yang menjadi tempat kelahirannya. Kebetulan pada waktu itu di balai desa ada pembicaraan diskusi tentang pembuatan tempe. Lalu beliau menanyakan kepada ketua diskusi bahwa apakah di Jombang ada pelatihan lain selain pembuatan tempe, kemudian ketua diskusi memberikan pendapat dan menawarkan tentang pelatihan pembuatan batik. Hingga pada akhirnya Bu Hj. Maniati lebih tertarik untuk mengikuti pelatihan membatik dan bersedia untuk dikirim ke Surabaya.

Sehubungan dengan hal itu, maka Bu Hj. Maniati mulai merekrut beberapa tetangganya untuk tenaga pembatik sebanyak 27 orang. Pada tahun 2000 Bu Hj.

Maniati bersama putrinya yang bernama Ririn Asih Pindari dipanggil oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Jombang untuk membicarakan pelatihan kursus membatik. berkisar tanggal 8 sampai 10 Pebruari beliau bersama putrinya mewakili daerah Jombang untuk mengikuti kursus batik tulis warna alami di Surabaya yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur. Hasil dari kursus inilah beliau bersama putrinya dan ibu-ibu PKK semakin rajin membatik. Sehingga pada bulan Desember awal Bu Hj. Maniati meresmikan usaha batiknya pertama kali dengan nama "Sekar Jati Star".

Akan tetapi di penghujung tahun 2003, hari batik akan diumumkan sebagai warisan budaya dunia asal Indonesia. Tentu saja hal tersebut akan semakin memacu perkembangan batik di semua nusantara. Termasuk di Jombang yang juga memiliki batik, yakni batik tulis sekar jati dengan ciri khas tersendiri, yakni batik Jombangan. Batik tulis khas Jombangan dikembangkan sejak 2003. Mengusung ciri khas motif salah satu relief Candi Arimbi yang ada di kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Namun, sayangnya perkembangan batik khas Jombangan tersebut belum menunjukkan tanda-tanda yang mengembirakan. Bahkan batik Jombangan belum mampu bersaing di pasaran. Motif batik khas Jombangan tidak banyak disukai oleh masyarakat luas, makanya sulit untuk bertarung di pasaran bebas. Hal tersebut berbeda dengan batik Pekalongan yang mampu mengusung banyak motif sesuai dengan selera masyarakat. Sehingga bisa bertahan di pasar bebas. Batik khas Jombangan belum memiliki akar budaya yang kuat dengan masyarakatnya. Sehingga tidak mampu membangun sisi emosional warga untuk menggunakannya. Bisa dikatakan juga berbeda dengan masyarakat Jogjakarta dan Solo yang memang memiliki akar budaya pemakaian batik yang kuat.

Batik telah menjadi simbol pakaian keraton yang telah diakui masyarakat atas keberadaannya. Sehingga masyarakat memiliki rasa bangga menggunakan batik Jogja dan Solo yang memang banyak mengusung motif kerajaan dan keraton. Untuk itu pengembangan batik Jombangan tidak bisa serta merta dilepas di pasaran bebas. Melainkan harus terus diintervensi oleh pemerintah daerah. Batik khas Jombang mengalami pasang surut, karena tidak bisa menjadi komoditi ekonomi, tapi hanya menjadi komoditi budaya. Intervensi pemerintah daerah untuk pengembangan batik Jombangan bisa dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya dengan menggunakannya sebagai cinderamata untuk tamu luar kota, juga mewajibkan pejabat ataupun pegawai Pemerintah Kabupaten mengenakannya dalam acara resmi. Sejumlah pengrajin batik di Jombang mengaku memang belum dapat mengandalkan penjualan batik khas Jombangan.

Kemudian untuk mengembangkan batik khas Jombangan yang mengalami pasang surut dan agar tidak ketinggalan dengan batik-batik lain, Bu Hj. Maniati mendirikan kedai sampai koperasi batik sekar jati dibawah naungan 75 pengrajin batik. Bahkan dibuatkan pengesahan akta pendirian batik tulis sekar jati yang mendapatkan surat keputusan dari Bapak Bupati Jombang. Beliau berusaha keras keras bersama Ibu Bupati

Kabupaten Jombang untuk mengembangkan batik tulis sekar jati star dengan motif khas jombangan agar laku di pasaran. Pada tanggal 16 Desember 2004, Bu Hj. Maniati mendapat izin usaha tetap dari pemerintah dengan nama "Batik Tulis Sekar Jati Star" dengan nomor SIUP: 00423/13-19/SIUP-K/IX/2004.

Pada penghujung tahun 2005 Bupati Jombang memberikan apresiasi bahwa motif khas Jombangan candi arimbi akan digunakan sebagai uniform para pegawai Kabupaten Jombang. Ketika itu Bapak Bupati menunjukkan dua buah baju batik dengan motif warna merah dan yang satu lagi bermotif batik warna hijau. Seperti guna kain pada umumnya, batik Jombang juga digunakan untuk pakaian harian, terutama untuk baju atau pakaian-pakaian resmi. Secara khusus batik khas Jombangan yang digunakan untuk uniform para pegawai di Jombang setiap hari jum'at ataupun sabtu.

Ketika tahun 2004 sampai tahun 2006 yang pada awalnya batik tulis bernama sekar jati star, di penghujung tahun 2007 namanya dirubah menjadi batik tulis sekar jati. Hal tersebut sengaja diganti agar lebih singkat dan banyak dikenal oleh masyarakat. Adapun penggunaan batiknya juga telah digunakan untuk para pelajar tingkatan 1 dan tingkatan 4 untuk setiap hari rabu dan kamis. Akan tetapi selain motif candi arimbi, batik tulis sekar jati juga memiliki banyak motif mulai dari motif lama hingga modern.

Setelah mengalami pasang surut dan menuai pro dan kontra, maka batik tulis sekar jati dari tahun 2008 sampai ke tahun berikutnya mulai berkembang. Dilihat dari khas motif yang dihasilkan berkarakter Jombang dengan beragam bentuk lainnya. Kreativitas batik tulis sekar jati mampu dipasarkan di kota Surabaya dan Jakarta dengan cara membuka galeri khusus batik. Perkembangan batik tulis sekar jati pada saat ini sudah cukup bagus. Proses pemasaran di tempat-tempat strategis dan penjualan secara online, melalui pemesanan, melalui sekolah ke sekolah, bahkan dengan mengikuti berbagai pameran yang dilakukan untuk memperluas dan mengenalkan batik khas Jombang kepada masyarakat luas. Pemasaran batik tulis sekar jati semakin tahun semakin pesat, karena selalu memberikan pelayanan yang baik dan sopan terhadap pelanggan. Selain itu ada koperasi dan kedai batik tulis sekar jati juga dibuat untuk memperkenalkan sekaligus menjadi tempat oleh-oleh khas daerah Jombang. Perkembangan batik tulis sekar jati pada saat ini sudah menunjukkan kemajuan. Upaya pemerintah berperan penting dalam memperkenalkan batik khas Jombangan kepada masyarakat luas. Dengan cara pembinaan, pelatihan dan mengikuti pameran tingkat nasional hingga internasional akan lebih dikenal lebih luas lagi.

#### f) Bahan dan Alat Pembuatan Batik Tulis Sekar Jati

Bahan-bahan dan alat perlengkapan membatik tidak banyak mengalami perubahan. Dilihat dari peralatan dan cara mengerjakannya, membatik dapat digolongkan sebagai suatu kerja yang bersifat tradisional. Adapun alat dan bahan yang harus dipersiapkan untuk membatik agar batik tersebut tetap terjaga kualitasnya. Yaitu:

- a) Lilin (malam) terdiri dari lilin malam carikan, lilin malam tembokan, dan lilin malam remukan

- b) Kain
- c) Pewarna batik
- d) Alat membatik seperti kompor, wajan, canting, dingsklik, dan gawangan

**g) Proses Pembuatan Batik Tulis Sekar Jati**

Berikut ini adalah proses membatik yang dilakukan pada saat ada pelatihan membatik di rumah Bu Hj. Maniati. Hal tersebut dilakukan, karena buruh pengrajin batiknya dalam melakukan proses membatiknya kebanyakan dilakukan di rumah masing-masing, bukan di rumah Bu Hj. Maniati.

- 1) *Memola*, merupakan proses menjiplak atau membuat pola di atas kain mori dengan cara meniru pola motif yang sudah ada. Tahapan ini dapat dilakukan secara langsung di atas kain atau menjiplaknya dengan menggunakan pensil atau canting.
- 2) *Nembok*, merupakan proses penutupan warna dan menutupi bagian-bagian yang tidak boleh kena warna. Proses tersebut ditutup dengan lapisan malam yang tebal seolah-olah merupakan tembok penahan
- 3) *Medel*, merupakan proses pencelupan kain yang sudah dibatik ke cairan warna secara berulang-ulang agar mendapatkan warna yang diinginkan
- 4) *Nglorod*, merupakan tahapan akhir dalam proses pembuatan kain batik tulis menggunakan perintang malam. Dalam tahap ini, pembatik melepaskan seluruh malam dengan cara memasukkan kain yang sudah tua warnanya ke air mendidih. Setelah diangkat, kain dibilas dengan air bersih dan kemudian diangin-anginkan hingga kering.

**a) Macam-Macam Motif dan Makna Batik Tulis Sekar Jati**

Desa Jatipelem memproduksi batik dengan motif yang beragam. Keragaman motif batik tulis sekar jati telah mengalami perkembangan. Pada awalnya motif batik tulis sekar jati menggunakan motif alam sekitar, yaitu dengan motif bunga melati, tebu, cengkeh, pohon jati dan lain sebagainya. Setiap motif biasanya diberi nama seperti cindenenan, peksi (burung hudroso), peksi manyar dan turonggo seto (kuda putih). Namun, seiring berjalannya waktu motif batik tulis sekar jati mengalami perkembangan, hal tersebut dipadukan dengan cara menciptakan motif lain yang bertujuan untuk memenuhi selera konsumen. Hal itu menunjukkan betapa luwesnya motif batik dapat dikemas dalam susunan yang harmonis dengan motif-motif yang lain bagi kepentingan yang berbeda pula. Adapun motif batik yang berkembang saat ini adalah batik khas Jombang berupa tumpalan berbentuk segitiga dengan berbagai variasinya diberi nama motif candi Arimbi, motif peksi manyar, motif telo rambat, motif merak, motif grompol, motif kawung cipir, motif daun, dan motif serumpun tebu. Setiap motif batik pasti memiliki makna dan filosofi yang dibuat oleh pembuat batik. Karena setiap motif memiliki arti ataupun harapan yang baik agar sang pemakai terlihat lebih berwibawa saat memakai kain batik yang dibuatnya.

**C. BATIK TULIS SEKAR JATI SEBAGAI IDENTITAS KABUPATEN JOMBANG**

**a) Batik Tulis Sekar Jati yang Sebagai Identitas Kabupaten Jombang Melalui Motif Khas Jombangan**

Kabupaten Jombang merupakan wilayah di daerah Jawa Timur yang menyimpan sejarah mengenai kejayaan kerajaan-kerajaan dan budayanya. Sejarah tersebut memiliki potensi besar dan dapat menjadi pondasi untuk penguat dalam banyak aspek, bukan hanya dalam bidang kebudayaan dan pariwisata saja, namun juga hasil perkebunan. Semua aspek tersebut jika dimaksimalkan pengembangan serta sosialisasi pada masyarakat luas akan membantu pemerintah dalam proses pembangunan daerah juga dapat membantu masyarakat untuk media sosialisasi yang dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomian. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu media sosialisasi yang dapat memperkenalkan potensi yang ada di Kabupaten Jombang kepada masyarakat dalam wilayah Jombang maupun di luar Jombang.

Hal itulah yang menjadi sumber ide dari pembuatan "Batik Tulis Sekar Jati". Batik yang merupakan warisan budaya Indonesia yang telah mendunia dapat menjadi media sosialisasi yang sangat baik untuk memperkenalkan budaya yang ada di daerah. Melalui hal itu, timbulah makna yang akan ditunjukkan diungkapkan atau dipaparkan. Makna yang terkandung dalam batik akan termuat dalam sebuah penyampaian ide-ide batin masyarakat melalui suatu motif. Motif yang ada di dalamnya mencakup segala potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Jombang, dengan melalui deformasi dan stilasi bentuk hingga menghasilkan motif yang unik dan mencerminkan potensi yang dimiliki daerah ini. Adapun setiap motif batik pasti memiliki makna dan filosofi yang dibuat oleh pembuat batik. Karena setiap motif memiliki arti atau harapan yang baik agar sang pemakai terlihat lebih berwibawa saat memakai kain batik yang dibuatnya. Hal tersebut yang membuat eksistensi batik tulis sekar jati mengenalkan potensi daerah kepada masyarakat luas dan harapan yang ada dalam motif batik tulis sekar jati. Masyarakat atau para pengrajin batik di Desa Jatipelem dapat memaknai motif batik yang menjadi ciri khas batik tulis sekar jati melalui pengalaman-pengalaman yang terjadi pada diri pengrajin dan sesuai dengan lingkungan hidup. Mereka bisa memaknai motif batik tulis sekar jati karena mereka memiliki karakteristik sehingga mereka dapat mengartikan suatu corak yang menentukan makna motif tersebut.

Seperti yang telah disampaikan dalam bab sebelumnya bahwa batik tulis sekar jati memiliki 11 motif batik. Namun hanya 8 motif dijadikan sebagai bentuk identitas daerah. Berikut bentuk-bentuk motif yang memiliki nilai tersendiri sebagai upaya pembangunan identitas daerah Kabupaten Jombang.

- 1) Motif *relief candi Arimbi*, bermakna kedewaan, nilai yang agung dan melambangkan seorang wanita. Motif ini berbentuk tumpalan segitiga dengan berbagai variasinya. Motif ini diberi nama motif relief candi Arimbi yang berupa ukir-ukiran segitiga dengan lancip di bawah. Motif tersebut terinspirasi dari sebuah relief candi Arimbi yang terdapat di Desa Ngrimbi Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang yang merupakan salah satu peninggalan kerajaan Majapahit yang melambangkan pintu gerbang masuk kerajaan

Majapahit yang dijadikan sebagai bentuk warisan tradisional di Kabupaten Jombang yang akan selalu terjaga eksistensinya. Sehingga mampu menjadi ikon Kabupaten Jombang, agar lebih dikenal dan digemari masyarakat luas dan sekaligus sebagai bentuk pelestarian dan pengembangan salah satu warisan pusaka Budaya (*cultural heritage*). Relief candi Arimbi ini berstruktur dari bahan batu kali, bukan dari batu bata seperti candi peninggalan Majapahit pada umumnya. Bentuk siluetnya berisi ukir-ukiran yang rumit, mirip dengan batik Jawa Tengah, berupa wajik (segitiga), bulat (lingkaran), kotak (persegi), dan garis-garis. Satu ciri umum lainnya adalah bentuknya yang simetris, kiri dan kanan sama.

- 2) Motif *Daun Jombangan*, Sejak dahulu tumbuhan tapak liman sudah dikenal di nusantara, sehingga menjadi salah satu tanaman kebun yang banyak tumbuh di daerah Kabupaten Jombang. Tumbuhan tapak liman termasuk tumbuhan jenis rumput-rumputan yang sepanjang tahun. Dengan berdiri tegak, berdaun hijau tua ini digunakan sebagai obat. Untuk itu diharapkan nama Jombang menjadi harum dan terkenal lewat tumbuhan tapak liman. Selain itu warna merahnya melambangkan keberanian atas berdirinya Kabupaten Jombang yang memiliki sentra tumbuhan tapak liman.
- 3) Motif *Serumpun*, Serumpun tebu merupakan tanaman yang merakyat dan tumbuh subur di Kabupaten Jombang. Hasil yang melimpah menggambarkan bahwa tanaman tebu juga dapat meningkatkan pendapatan sekaligus sebagai makanan pokok. Selain itu Jombang juga memiliki banyak sentra perkebunan serta industri tebu yang terbaik, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekaligus nama Kabupaten Jombang dengan hasil perkebunannya. Secara umum, masyarakat Kabupaten Jombang juga memiliki mata pencaharian sebagai petani tebu. Untuk itu, dengan adanya motif serumpun tebu tersebut mengingatkan momen bahwa Desa Jatipelem pernah memenangkan lomba Tebu Rakyat Intensifikasi Seindonesia (TRIS) dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi petani tebu.
- 4) Motif *Tunggorono Seto*, Turonggono seto merupakan sebuah shio kelahiran yang melambangkan kuda putih. Shio ini adalah salah satu bentuk dari kelahiran Bupati Jombang yang bernama Suyanto dan menjabat pada waktu itu. Harapannya agar beliau mampu memiliki teknik berkomunikasi cerdas, pintar, bersahaja dan baik terhadap rakyat Jombang. Sehingga mampu menjadi pemimpin yang mampu memberikan perubahan positif terhadap Kabupaten Jombang.
- 5) Motif *Telo Rambat*, Telo rambat merupakan tanaman merakyat dan tumbuh subur di Kabupaten Jombang. Telo rambat dapat dijadikan sebagai salah satu pengganti makanan pokok beras. Utamanya telo rambat memang menjadi tanaman masyarakat Jombang sejak dahulu dan sudah dikenal masyarakat di luar Jombang. Sekarang telo rambat selalu ditunggu dan dinikmati dalam bentuk produk olahan kripik telo rambat yang dijadikan sebagai pusat oleh-oleh khas Jombang.

- 6) Motif *Peksi Manyar*, Peksi manyar merupakan lambang dari burung manyar yang mengingatkan orang Jombang pada saat panen telah tiba. Khususnya kita sebagai orang Jawa terutama orang Jombang pada saat panen, burung manyar suka makan padi dan selalu berterbangan ketika musim panen tiba. Selain itu masyarakat Jombang banyak yang memelihara burung manyar sebagai hewan peliharaan di rumah, sehingga melambangkan masyarakat Jombang termasuk masyarakat yang agraris. Agraris merupakan suatu keadaan profesi masyarakat Jombang bermata pencaharian sebagai petani dan hasil pertanian menjadi sector utama. Oleh karena itu, mampu menjadi contributor dalam memberikan peran yang sangat penting bagi masyarakatnya.
- 7) Motif *Merak*, Motif merak merupakan motif batik yang tergolong dari jenis motif campuran dari motif hias flora unggas yang berbentuk burung merak yang memiliki seni keindahan. Berdasarkan keindahan yang dipamerkan melalui motif batik merak ialah melambangkan kedinamisan masyarakat Jombang yang suka berkembang dan bergerak dalam hidup. Burung merak menunjukkan pada kemanapun perginya tetap ingat rumah, tidak melupakan sarang, tidak lupa akan tanah kelahiran.
- 8) Motif *Kawung Cipir*, Motif kawung cipir merupakan motif batik yang tergolong dari jenis motif flora tumbuh-tumbuhan yang merambat. Kecipir merupakan tanaman merakyat dan tumbuh subur di Kabupaten Jombang untuk diambil buahnya yang muda dan dijadikan untuk lalap, pecel, atau urap atau dicampurkan ke dalam sayur. Pada umumnya kecipir juga merupakan tanaman kesukaan masyarakat Jombang. Sehingga motif ini hanya dipakai sebagai pakaian sehari-hari oleh masyarakat Jombang, terkadang dipakai pada saat acara nikahan ataupun acara lainnya, karena motifnya menunjukkan memberikan kesan santai dan tidak begitu formal.

Pada dasarnya batik tulis sekar jati sangat populer, bukan hanya sekedar keindahan yang berupa perpaduan dan komposisi ragam hias serta permainan warna yang mempunyai suatu ciri khas tersendiri, tetapi juga mewakili sebuah identitas dan semangat yang terpancar dalam kesenian batik. Oleh karena itu, dalam membangun identitas Kabupaten Jombang, motif-motifnya mempunyai ikatan yang kuat dengan kultur Jombang. Diantara beberapa motif yang sangat populer adalah motif relief candi Arimbi dan motif Tunggorono seto, dimana dua motif tersebut sering digunakan oleh seragam anak-anak sekolah, guru, Bupati dan pegawai-pegawai negeri di Jombang. Selain itu juga, sering diikutkan dalam ajang pameran di berbagai kota hingga luar negeri seperti Malaysia, Singapura, Yordania, Jepang hingga Jerman. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa batik tulis sekar jati mampu membawa nama harum serta sebagai identitas Kabupaten Jombang dengan beberapa kali memperoleh piagam penghargaan sebagai bentuk apresiasi batik khas Jombangan.

#### **b) Upaya Pelestarian Batik Tulis Sekar Jati Sebagai Ikon Daerah**

Batik merupakan suatu identitas nasional yang merambah internasional, dan sudah dikenal oleh masyarakat luas bahkan mancanegara sebagai warisan budaya asli Indonesia. Banyak yang bisa dilihat dari kesenian batik, dengan ciri khasnya yang telah menjadikan batik sebagai suatu khasanah budaya bangsa yang tak surut termakan zaman. Batik sudah dikenal oleh masyarakat luas bahkan mancanegara sebagai warisan budaya asli Indonesia. Untuk itu tidak jarang kita melihat dalam acara resmi ataupun sehari-hari orang memakai batik. Batik kini juga tidak hanya dipakai untuk pakaian, kerajinan dari batik kini sudah bermacam-macam. Mulai sarung bantal, taplak, meja, seprei, dan hiasan lainnya.

Cara tersebut merupakan salah satu bentuk kreatifitas agar batik semakin dekat dengan masyarakat. Upaya Pemerintah Indonesia melakukan peraturan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap batik diantaranya adalah dengan mewajibkan pemakaian batik dalam satu minggu satu kali. Diharapkan supaya masyarakat bangga akan budaya yang diwariskan nenek moyang kepada kita. Ragam motif batik di Indonesia sangatlah banyak jenisnya. Hampir di setiap daerah memiliki motif batik sendiri-sendiri. Hal tersebut merupakan salah satu antusias di suatu wilayah untuk melestarikan budaya membatik, supaya batik tetap lestari dan terjaga. Daerah Kabupaten Jombang merupakan salah satunya memiliki batik tulis yang mampu menciptakan motif yang bertemakan sumber daya alam dan budaya kabupaten Jombang. Berkat eksistensinya, batik tulis mampu membangun identitas daerah Kabupaten Jombang.

Supaya batik tulis sekar jati tetap lestari dan selalu dekat dengan masyarakat Jombang, banyak sekolah-sekolah di Jombang dalam satu minggu sekali memakai seragam batik khas Jombang. Adapun diantara banyak motif, hanya motif relief candi Arimbi yang dijadikan sebagai uniform para pegawai di Jombang setiap hari jum'at dan sabtu. Serta untuk para pelajar tingkatan 1 dan tingkatan 4, pada hari rabu dan kamis.

Pelatihan serta pendampingan terus dilakukan oleh pemerintah supaya lebih banyak masyarakat yang menggeluti usaha batik ini terutama kaum perempuan. Melihat pasar sudah terbuka lebar dan persaingan juga semakin besar maka peran pemerintah dibutuhkan untuk menjaga kualitas batik tulis sekar jati. Selain itu juga didirikannya suatu lembaga kursus pelatihan membatik (LKP) yang telah diresmikan oleh Ibu Bupati Jombang yang berada di Desa Jatipelem sebagai desa batik khas Jombang yang memberikan peluang bagi semua kalangan untuk belajar membatik. Serta batik tulis juga memiliki muatan edukasi berupa nilai pendidikan yang dilakukan dengan cara membawa batiknya ke sekolah baik dalam bentuk pengajaran instrakulikuler maupun ekstrakulikuler. Dalam pembelajaran sejarah batik tulis sekar jati juga bisa dijadikan pembelajaran di kelas sebagai salah satu muatan lokal dengan melalui pengenalan batik khas Jombang yang nantinya juga mewujudkan identitas daerah Kabupaten Jombang.

Ikut serta dalam pameran tingkat daerah maupun nasional, merupakan salah satu langkah atau cara untuk mengenalkan produk batik tulis sekar jati kepada

masyarakat luas. Di Jombang, batik motif khas bernuansa Jombang bisa diperoleh di sentra pengrajin batik.

#### D. Simpulan

##### a) Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian sejarah dan perkembangan batik tulis sekar jati tahun 1993-2008?, apa saja macam-macam motif dan makna dari batik tulis sekar jati? dan bagaimana proses batik tulis sekar jati sebagai identitas Kabupaten Jombang?.

Jombang dengan potensi alam dan lingkungan budaya berupa peninggalan kerajaan Majapahit yang dimiliki dapat memberikan inspirasi bagi masyarakat Jombang untuk menciptakan karya seni dalam bentuk motif batik yang beraneka ragam. Berawal dari kemunculan batik tulis khas Jombang pada tahun 1993 yang akhirnya diberi nama batik tulis sekar jati. Perkembangannya cukup baik hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai upaya yang dilakukan agar batik tulis sekar jati dikenal oleh seluruh kalangan masyarakat dari tahun 1993 hingga tahun 2008. Tidak kurang dari 11 motif yang telah dihasilkan oleh batik tulis sekar jati yang meliputi motif telo rambat, peksi manyar, merak, grompol, kawung cipir, daun Jombang, serumpun, peksi hudroso, tunggorono seto, singo wono dan yang terakhir adalah relief candi Arimbi. Namun, diantara motif-motif tersebut hanya delapan motif dijadikan sebagai bentuk identitas daerah Kabupaten Jombang.

Macam-macam motif dan makna, diantaranya adalah Motif relief candi Arimbi yang memiliki makna kedewaan, nilai yang agung dan melambangkan seorang wanita. Motif daun Jombang yang melambangkan tanaman kebun tapak liman yang banyak tumbuh di daerah Kabupaten Jombang, dengan harapan agar nama Jombang menjadi harum dan terkenal lewat tumbuhan tapak liman. Motif serumpun yang merupakan tanaman merakyat dan tumbuh subur di daerah Kabupaten Jombang, dengan hasil yang melimpah menggambarkan tanaman tebu dapat meningkatkan pendapatan serta menjadikan Jombang sebagai sentra perkebunan industri tebu terbaik. Motif tunggorono seto merupakan sebuah shio kelahiran Bupati yang melambangkan kuda putih, dengan harapan agar Bupati Jombang mampu memiliki teknik berkomunikasi cerdas, bersahaja serta mampu memimpin daerah Kabupaten Jombang menjadi lebih baik. Motif telo rambat merupakan tanaman merakyat yang tumbuh subur di Kabupaten Jombang, dengan harapan telo rambat dapat dinikmati dalam bentuk produk olahan kripik telo rambat yang dijadikan sebagai pusat oleh-oleh khas Jombang. Motif peksi manyar sebagai ungkapan burung manyar yang mengingatkan orang Jombang pada saat panen telah tiba, karena Jombang tergolong masyarakat agraris yang bermata pencaharian sebagai petani. Motif kawung cipir merupakan motif batik yang tergolong dari jenis motif flora tumbuh-tumbuhan yang merambat dan merupakan tanaman merakyat yang tumbuh subur di Kabupaten Jombang. Dan motif merak merupakan motif batik yang tergolong dari jenis motif campuran dari motif hias flora unggas yang berbentuk

burung merak yang memiliki seni keindahan. Berdasarkan keindahan yang dipamerkan melalui motif batik merak ialah melambangkan kedinamisan masyarakat Jombang yang suka berkembang dan bergerak dalam hidup. Selanjutnya yang terakhir adalah motif kawung cipir yang merupakan motif batik berdasarkan jenis flora tumbuh-tumbuhan yang merambat. Kecipir adalah tanaman merakyat di Kabupaten dan dijadikan sebagai makanan lalap, pecel dan lain sebagainya sebagai makanan kesukaan masyarakat Kabupaten Jombang.

Untuk itu melalui motif khas Jombang tersebut, alangkah baiknya jika batik tulis sekar jati dijaga kelestariannya agar tidak punah dan semakin eksis serta dijadikan sebagai ikon daerah Kabupaten Jombang dengan cara melatih dan membina para pembatik, serta mengikutkan batik tulis sekar jati pada berbagai macam pameran lokal maupun internasional yang dapat dijadikan pemilik usaha batik tulis sekar jati sebagai bahan acuan untuk mendapatkan pengalaman dan inspirasi lain mengenai batik, dan mewajibkan para pegawai pemerintah daerah, guru, dan anak-anak sekolah memakai pakaian batik pada hari rabu dan kamis.

#### b) Saran

Bagi UD. Sekar Jati perlu membuat batik dengan corak atau motif lain yang menghubungkan dengan sejarah kota Jombang, agar memiliki nilai sejarah dan estetika tersendiri. Serta perlu adanya produk lain dengan mengaplikasikan batik pada sarung bantal, sprei, tas, dompet, hiasan dinding dan lain sebagainya. Sehingga produk batik di Jombang lebih bervariasi

Bagi masyarakat Jombang hendaknya turut melestarikan dan mengembangkan batik di Kabupaten Jombang dengan cara memakai kain batik produksi dalam negeri sehingga produksi batik terus meningkat.

Bagi pemerintah hendaknya memberikan dukungan baik moral maupun material kepada pengrajin batik. Pembinaan dan kerja sama dalam hal pemasaran, pengembangan desain, dan lain-lain perlu terus diberikan agar usaha batik di Kabupaten Jombang bisa meningkat. Selain itu juga perlu adanya paguyuban batik yang digunakan sebagai wadah bagi pengusaha batik untuk mengadakan pelatihan ekspor dan promosi batik.

Bagi lembaga pendidikan hendaknya melakukan kegiatan pengabdian berupa pengembangan desain baru sehingga motif batik di Kabupaten Jombang semakin beragam dan menambah koleksi motif batik.

#### Daftar Pustaka

##### Sumber Buku

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Ari Wulandari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: ANDI.
- Nian S. Djoemena. 1990. *Ungkapan Sehelai Batik: Its Mystery and Meaning*. Jakarta: Djambatan.
- Alo Liliweri. 2007. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Angkasa.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Didik Riyanto. 1997. *Proses Batik, Batik Tulis-Batik Cap-Batik Printing (dari awal persiapan bahan dan alat mendesain corak sampai finishing)*. Solo: CV. Aneka.
- Heri Suhaersono. 2004. *Desain Bordir Motif Flora dan Dekoratif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sewan Susanto. 1973. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian RI.

##### Sumber Koran/majalah/data pemerintah

- Surya Jombang. Hj. Maniati, Pengrajin Batik Sekar Jati: *Eksplorasi Motif Batik Khas Jombang*. Minggu, 31 Juli 2005.
- Radar Mojokerto. *Dewan Gaendakan Hearing*. Sabtu 26 Juli 2008.
- Radar Mojokerto. *Kembangkan Motif Khusus Sebagai Ciri Khas Jombang*. Minggu, 27 Juli 2008
- Radar Jombang. *Pembatik Jatipelem Gigit Jari*. Jum'at 18 Juli 2008
- Rakyat Pos. *Kerabat Keraton Lirik Batik Jombang*. Minggu, 3 Desember 2007
- Radar Mojokerto. *Inspirasi Bisnis Kreatif Perempuan*. Kamis, 22 Maret 2012
- Majalah KINA. *Batik Jombang*. Edisi Khusus 2013
- Majalah KINA. *Mengandalkan Pemanfaatan Bahan Pewarna Alami*. Edisi 3-2011
- Data Potensi Desa Jatipelem Tahun 2013

##### Internet

- <https://gapurajombang.wordpress.com>